

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam pelayanannya adalah menyajikan dan menyediakan makanan bagi pasien rawat inap. Penyelenggaraan makanan rumah sakit merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai dengan pendistribusian makanan kepada pasien dalam rangka pencapaian status kesehatan yang optimal melalui pemberian diet yang tepat dan benar. Kegiatan penyelenggaraan makanan merupakan bagian dari kegiatan instalasi gizi atau unit pelayanan gizi di rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan diet kepada pasien sesuai dengan jenis penyakit yang diderita (Endang, 2006).

Keberhasilan penyelenggaraan makanan dapat dinilai dari indikator sisa makanan pasien. Sisa makanan merupakan indikator keberhasilan terapi gizi yang diberikan rumah sakit. Tingginya sisa makan pasien dapat menghambat proses penyembuhan penyakit pasien dan rawat inap lebih panjang (Zakiya, 2005).

Sisa makanan dapat terjadi akibat faktor internal dan faktor eksternal pasien. Faktor internal pasien mencakup keadaan klinis dan patologis pasien seperti perubahan nafsu makan, perubahan indra pengecap, gangguan menelan (disfagia), stress dan lamanya dirawat. Faktor eksternal pasien mencakup mutu makanan seperti rasa, aroma, besar porsi dan variasi menu, tekstur), sikap petugas, kesalahan pengiriman makanan, ketidak tepatan waktu makan atau jadwal makan,

suasana tempat perawatan (Rizani, Ahmad 2013 : Kemenkes RI, 2013). Dalam hal ini sisa makanan yang menjadi perhatian adalah sisa makanan pasien Diabetes Mellitus.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit endokrin yang paling umum ditemukan dan salah satu penyakit degeneratif yang memiliki kecenderungan meningkat terus jumlah penderitanya. WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien penderita DM di Indonesia dari 28,2% pada tahun 2000 menjadi sekitar 71,71% pada tahun 2030. International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah pasien penderita DM dari 36,8% menjadi 63,15% pada tahun 2030 (Perkeni, 2011). Peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan prevalensi penyakit degeneratif seperti DM meningkat dan berkembang (Soegondo, 2005).

Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Prevalensi DM tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI JAKARTA (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Sedangkan prevalensi DM di Bali yang terdiagnosis dokter sebesar (1,3%) (Balibangkes, 2013).

Di RSUD Sanjiwani Gianyar jumlah pasien DM yang rawat inap rata-rata setiap bulannya adalah 15- 25 pasien untuk tahun 2016. Sedangkan, bulan maret

2017 jumlah pasien DM di RSUD Sanjiwani Gianyar adalah 24 orang dan DM merupakan penyakit yang paling banyak pasiennya setiap bulannya.

Mengingat tingginya prevalensi untuk penderita DM maka perlu adanya upaya untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut meliputi peningkatan edukasi, perilaku konsumsi obat diabetes mellitus, latihan jasmanis (aktivitas fisik), pengaturan makanan serta pengecekan berkala glukosa darah (Anani,2012). Keberhasilan pengendalian DM tergantung dari kepatuhan pasien dalam menjalankan diet yang diberikan. Kepatuhan pasien dalam menaati pemberian diet DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus. Menurut Almatsier 2005, pasien DM yang patuh menjalani diet secara rutin dan kadar glukosa darahnya terkendali dapat mengurangi resiko komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kepatuhan diet DM pasien adalah sisa makanan. Dampak dari sisa makanan yang tinggi (>20%) bagi pasien adalah risiko malnutrisi pasien, bertambah lamanya hari rawat, penurunan daya tahan tubuh pasien sehingga pasien lama sembuh.

Berdasarkan hasil penelitian Partiwi terkait sisa makanan di RSUD Sanglah yaitu pengamatan triwulan I, II dan III tahun 2013, proporsi pasien yang menyisakan makanan $\geq 25\%$ sebesar 22,9% melebihi standar yang sudah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi, 2010 mengenai sisa makanan diet diabetes mellitus di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang selama 3 hari, dari makanan yang disajikan, terdapat sisa makanan sebesar 22,9% yang meliputi nasi, bubur, lauk hewani, lauk nabati, dan sayur (Devi.K 2011).

Di RSUD Sanjiwani Gianyar rata-rata sisa makanan pada tahun 2016 adalah 31,82 %, jika dibandingkan dengan standar maka sisa makanan di RSUD Sanjiwani Gianyar cukup tinggi. Sedangkan rata-rata analisis tiap bulannya adalah 22,79 %. Sedangkan hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah belum pernah dilakukan penelitian di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar. Dari rata-rata tersebut dan cukup banyaknya pasien DM yang ada di RSUD Sanjiwani peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah di RSUD Sanjiwani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. “Bagaimanakah hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar?”
2. “ Bagaimanakah hubungan kepatuhan diet DM dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani gianyar?”
3. “ Bagaimanakah hubungan sisa makanan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar?”
4. “Bagaimanakah hubungan Kepatuhan diet DM dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a) Menilai kepatuhan diet DM pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
- b) Menentukan sisa makanan pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
- c) Menilai kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
- d) Menganalisa hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan pada pasien DM di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
- e) Menganalisa hubungan kepatuhan diet DM dengan kadar glukosa darah pada pasien DM di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
- f) Menganalisa hubungan sisa makanan dengan kadar glukosa darah pada pasien DM di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya tentang hubungan kepatuhan Diet Diabetes Mellitus dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.

2. Praktis

- a. Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi pembaca dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ketepatan jadwal, jenis dan jumlah terhadap sisa makanan dan kadar glukosadarah pada pasien Diabetes Mellitus. Dengan 3 sampel yang lebih banyak dan dengan rancangan penelitian yang berbeda.
- b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus dan dapat mengubah pola makan dan perilaku masyarakat terkait gizi.
- c. Bagi institusi rumah sakit, dapat dijadikan masukan pada pihak rumah sakit dalam hal memberikan program terapi diet khususnya pada pasien DM dan sebagai bahan evaluasi dengan melihat hubungan kepatuhan diet DM dengan sisa makanan dan kadar glukosa darah.